

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Muslich, 2011: 1-3). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 2). Hal tersebut berkaitan dengan karakter peserta didik dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah.

Mulyasa (2012: 7-8) berpendapat pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen, yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Menurut Fitri (2012: 22), pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir,

sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter memiliki indikator keberhasilan yang dicapai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Fitri, 2012: 40-43). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Pada saat ini kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan dengan pendidikan karakter.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Majid, 2014: 80). Pembelajaran tematik dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memahami konsep-konsep berdasarkan pengalamannya secara langsung. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang integratif memadukan semua mata pelajaran menjadi satu tema berdasarkan kompetensi yang dicapai. Pembelajaran tematik yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan belajar secara mandiri yang dibantu oleh guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan pengalaman peserta didik untuk menjadikan pembelajaran yang lebih efektif.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan yang merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar

dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Suprihatiningrum, 2013: 24). Pada saat ini guru memiliki tugas dan peran yang sangat berat karena pada era globalisasi banyak tantangan yang harus dihadapi dan disikapi dengan profesional. Menurut Kunandar dalam Barnawi (2012: 98) ada lima tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme sebagai berikut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar; krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia; krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat; krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia: adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik, maupun dunia. Tantangan tersebut membutuhkan penyelesaian melalui peran guru dalam pendidikan karakter. Peran guru dalam pendidikan karakter dapat menjadikan peserta didik sebagai seorang yang memiliki karakter yang baik mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Summersari, menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan. Hal ini terlihat pada ketepatan guru dan peserta didik datang ke sekolah tepat pada waktunya. Setiap hari peserta didik sebelum belajar berdoa bersama-sama yang dipandu oleh guru. Peserta didik sangat menghormati gurunya dan gurunya saling menyayangi peserta didik. Tidak ada yang membedakan dalam berkomunikasi. Banyak peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tetapi peserta didik yang lainnya saling menghargainya kekurangan yang dimiliki oleh temannya. Adanya rasa kerja sama seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah yang dikerjakan bersama-sama dan mampu bertanggungjawabkan terhadap setiap perbuatan. Setiap

kelas memiliki sudut baca yang mengajarkan peserta didik untuk rajin membaca agar dapat menambah pengetahuannya yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat membimbing peserta didik untuk belajar mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan peran guru di SDN Sumbersari 2 Malang dalam penerapan pendidikan karakternya. Peneliti akan mendeskripsikan peran guru dalam penerapan pendidikan karakter. Latar belakang yang timbul menjadikan peneliti untuk memilih judul tentang “Peran Guru Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter di SDN Sumbersari 2 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang?
2. Bagaimana peran guru terhadap penerapan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menjalin peran di SDN Sumbersari 2 Malang?
4. Bagaimana solusi yang sudah dilakukan guru dalam menjalin peran di SDN Sumbersari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang.
2. Mendeskripsikan peran guru terhadap penerapan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menjalin peran di SDN Sumbersari 2 Malang.
4. Mendeskripsikan solusi yang sudah dilakukan guru dalam menjalin peran di SDN Sumbersari 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat yakni manfaat teori dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teori yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai masukan dalam pelaksanaan peran guru dan meningkatkan kualitas guru terhadap penerapan pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan peran guru terhadap pendidikan karakter sehingga guru merupakan tokoh yang dicontoh

oleh peserta didik dalam melakukan sesuatu hal yang membentuk kepribadiannya.

b. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengetahuan dan pengalamannya.

c. Peneliti

Diharapkan peneliti untuk memperluas pengetahuan tentang peran guru terhadap penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Masalah

Dari penelitian ini terdapat batasan masalah yang akan dilakukan yaitu penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 2 Malang. Penelitian ini dilakukan antara interaksi guru dengan peserta didik di sekolah. Penelitian ini membahas tentang peran guru terhadap penerapan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang. Kendala dan upaya guru yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki definisi istilah untuk mempertegas istilah agar dapat menghindari adanya kesalahan yang ditetapkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Definisi istilah yang sesuai dengan masalah sebagai berikut.

1. Peran Guru

Peran guru sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh (Mulyasa, 2012: 63).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasa, 2012: 1-2).

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter adalah suatu pembinaan karakter yang termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011:85).